

**Members Strategies Village Unit Cooperatives (KUD) Palm Valley in
Improving Welfare (Study of beehive New Village District of Lubuk In Siak)**

By:

Supriyono

Email:supriyono965@yahoo.com

Supervisor:

Prof.Dr.H. Yusmar Yusuf.M.Psi

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km.12,5 New Pekanbaru Simpang 28293

Tel / Fax 0761-63272

ABSTRACT

This research was conducted in the village of beehive New District of Lubuk In Siak. The purpose of this study is the first to find out what strategies Palm Valley KUD members to improve their welfare. The second objective is to determine the forms of service to every member of the Village Unit Cooperatives Palm Valley Village New beehive Analyzing the data in this study using Qualitative Research Methods. Qualitative Research Methods This is an analysis that seeks to provide a detailed picture of reality based on facts obtained from the field and also supported by the data in order to support the primary and secondary data exist. Qualitative research is presented in the form of words from the interview with the author of the respondents that describe the specific circumstances and understandable of Member Strategies Village Unit Cooperatives (KUD) Palm Valley In Improving Welfare. The results of field research shows that there is the occurrence of an unstable income or air fluctuates so that respondents feel lack in sufficient daily needs. Therefore, respondents need additional work or increase revenues by entrepreneurship, this method is more effective in improving the well-being because the respondents felt helped by their enterprises.

Keywords: Member Cooperatives, Cooperative Village Unit, Welfare

**Strategi Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Lembah Sawit Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk
Dalam Kabupaten Siak)**

Oleh :

SUPRIYONO

Email : supriyono965@yahoo.com

Dosen Pembimbing :

Prof.Dr.H. Yusmar Yusuf.M.Psi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui seperti apa strategi para anggota KUD Lembah Sawit dalam meningkatkan keajahteraan. Tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk pelayanan kepada setiap anggota Koperasi Unit Desa Lembah Sawit Desa sialang Baru Menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif ini adalah suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran secara terperinci berdasarkan kenyataan yang di peroleh dari fakta-fakta lapangan dan juga di dukung oleh data-data primer maupun sekunder guna mendukung data-data yang ada. Penelitian Kualitatif ini disajikan dalam bentuk kata-kata dari hasil wawancara penulis dengan responden sehingga melukiskan keadaan tertentu dan mudah dipahami tentang Strategi Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Lembah Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa ada terjadinya pendapatan yang tidak stabil atau ber ubah-ubah sehingga responden merasa kekurangan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu responden perlu pekerjaan tambahan atau meningkatkan pendapatan dengan cara berwirausaha, cara ini lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan karena responden merasa terbantu dengan usaha yang mereka jalankan.

Kata kunci : Anggota Koperasi, Koperasi Unit Desa, Kesejahteraan

Pendahuluan

Latar Belakang

Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari masyarakat memerlukan KUD (Koperasi Unit Desa) untuk membantu agar masyarakat sejahtera, adapun kesejahteraan sosial menurut **Fridlander (suud, 2006:8)** mendefinisikan: "Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat". Menurut **Suparlan (Suud, 2006:5)** kesejahteraan sosial, menandakan keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja, jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan.

Masyarakat disini adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat : 2002). Masyarakat desa digambarkan sebagai sebuah sistem sosial yang utuh, yang terbentuk oleh berbagai unsur atau subsistem. Organisasi pemerintah desa sebagai salah satu unsur atau subsistem

dari sistem sosial masyarakat desa dengan sendirinya memiliki pula karakteristik yang mewarnai sistemnya. Apabila perilaku masyarakat dihubungkan dengan kebijakan pemerintah, maka perilaku masyarakat dapat disebut sebagai suatu tanggapan atau reaksi masyarakat berupa tindakan langsung atau tindakan tidak langsung terhadap kebijakan pemerintah. Masyarakat yang dinamis telah berkembang dalam berbagai kegiatan yang semakin membutuhkan aparatur pemerintahan yang profesional. Seiring dengan dinamika masyarakat dan perkembangannya, kebutuhan akan pelayanan yang semakin baik, cepat, dan tepat. Aparatur pemerintahan yang berada ditengah-tengah masyarakat dinamis tersebut tidak dapat tinggal diam, tetapi harus mampu memberikan berbagai pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka dengan adanya koperasi yang dapat membantu kehidupan masyarakat sehari-hari

Adapun koperasi adalah sebuah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan. Yang mewajibkan para anggotanya untuk saling bekerja sama dan saling tolong-menolong. Didalam koperasi terdapat koperasi unit desa (KUD) yaitu suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.

Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur

akan juga tercapai dengan melalui pembangunan dibidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama didaerah pedesaan dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Melihat kebutuhan anggota beraneka ragam, maka usaha koperasi multipurpose yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Koperasi yang termasuk dalam multipurpose adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi simpan pinjam adalah penghimpunan dan penyaluran dana yang berbetuk penyaluran pinjaman terutama darai dan untuk anggota. Pada perkembanganya memang koperasi simpan pinjam melayani tidak saja anggota tetapi juga masyarakat luas.

Kegiatan dari sisi pasif Koperasi simpan pinjam dilihat dari aspek pasif melakukan kegiatan penghimpunan dana baik dari anggota ataupun masyarakat umum. Bentuk penghimpunan ini bisa berupa tabungan atau simpanan sedangkan dari masyarakat bisa berbentuk pinjaman modal. Kegiatan usaha dari aspek aktif merupakan upaya dari koperasi simpan pinjam (KSP) serta Unit Simpan Pinjam (USP) untuk memperoleh laba dengan cara mengalokasikan dari hasil dari penghimpunan yang disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman. Lebih jauh jika di kerucutkan maka kegiatan koperasi simpan pinjam bisa dirinci sebagai berikut:

1. Koperasi simpan pinjam dituntut mampu melayani penyimpanan dan juga penarikan dana oleh anggota sesuai dengan ketentuan serta kesepakatan.
2. Koperasi simpan pinjam juga menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota yang dimasa datang akan diterima kembali secara bertahap.

Di desa Sialang Baru kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak terdapat koperasi yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Lembah Sawit yang berdiri pada 23 Januari 1988 mempunyai 24 kelompok dan 571 anggota.

Koperasi Lembah Sawit adalah Koperasi Unit yang mempunyai bidang gerak antara lain:

1. Menjalankan usaha TBS
2. Menjalankan Usaha Simpan Pinjam
3. Menjalankan usaha WASERDA
4. Menjalankan usaha pupuk
5. Menjalankan usaha lain-lain

Koperasi Lembah Sawit ini ingin membantu petani kelapa sawit dalam meningkatkan produksi pertanian dengan cara memberikan bantuan pupuk kepada masyarakat dengan harga yang murah.

Fenomena yang terjadi adalah hasil perkebunan mereka turun dan tidak sesuai hasil kelapa sawit dikarenakan harga buah sawit tersebut tidak menentu tiap bulannya, sehingga pendapatan perbulan tidak menentu, ada sebagian gaji dari jumlah anggota KUD menghasilkan *minus* dikarenakan banyak potongan-

potongan yaitu: (a) Potongan USP (Unit Simpan Pinjam. (b) Potongan pupuk. (c) Potongan peminjaman dari Bank. (d) Potongan jasa KUD.

Dan ini juga yang mendorong mereka melakukan pinjaman pada koperasi. Karena hasil perkebunan yang tidak memadai jadi setiap bulannya mereka terpaksa melakukan peminjaman dan membuat pinjaman mereka menumpuk. Petani kelapa sawit di desa Sialang Baru identik dengan kemiskinan karena tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok secara terus-menerus. Kemiskinan menjadi karakteristik sebagian petani kelapa sawit secara umum. Jumlah pendapatan yang cukup untuk makan menjadikan para pemilik sawit ini tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya secara keseluruhan, seperti pendidikan anak yang wajib belajar 12 tahun dan keperluan rumah tangga lainnya.

Secara umum penulis melihat gambaran kehidupan pemilik kelapa sawit ini berada di garis kemiskinan, salah satu fenomena yang dilihat penulis sejauh ini adalah tidak seimbang nya pendapatan dengan pengeluaran pemilik sawit. Memang pendapatan sawit ini melebihi pendapatan rumah tangga tergolong miskin pada umumnya yaitu berkisar antara Rp 1.000.000,- – Rp 2.000.000,- per bulan nya, namun kenyataan sosial yang muncul saat ini adalah kehidupan keluarga pemilik sawit ini tetap pada garis kemiskinan. Kesenjangan ekonomi yang di alami pemilik sawit dalam kehidupan sehari-hari juga disebabkan karena perilaku konsumtif mereka dalam membelanjakan penghasilan yang di dapat dengan susah payah. Selain itu

pemilik sawit juga melakukan kredit berbagai perlengkapan rumah tangga seperti rice cooker, mesin cuci, kulkas, tv serta juga membeli sepeda motor dengan kredit. Seperti yang dilihat penulis bahwa para pemilik sawit ini tidak hanya membeli sepeda motor dengan sistem kredit satu motor saja, namun ada yang melakukan kredit sepeda motor satu hingga dua sepeda motor.

Perumusan Masalah

Masalah merupakan fenomena atau gejala (sosial) yang tidak dikehendaki keberadaannya atau tidak seharusnya terjadi, fenomena atau gejala yang mengandung pertanyaan dan perlu jawaban. Suatu gejala sosial dianggap sebagai suatu masalah bila terdapat ketidaksesuaian antara kondisi das solen (kondisi yang seharusnya terjadi) dan das sein (kondisi yang terjadi). Sejalan dengan latar belakang dan persoalan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana strategi Anggota KUD Lembah Sawit dalam meningkatkan kesejahteraan?
2. Bagaimana pelayanan kepada anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Lembah Sawit Desa Sialang Baru?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui strategi anggota KUD dalam meningkatkan kesejahteraan di desa Sialang Baru.
2. Untuk mengetahui pelayanan KUD Lembah Sawit dalam meningkatkan kesejahteraan Anggotanya.

Tinjauan teori

1. Struktural Fungsional

Ankie (dalam Alimandan, 1993: 27) Sistem sosial berada satu tingkat di bawah sistem kultural. Ini berarti sistem sosial memperoleh substansi keseluruhan norma-normanya termasuk kriteria keanggotaannya dari sistem kultural. Identitas masyarakat selalu mempunyai dasar dalam orientasi kultur umum. System kultur memberi landasan kriteria tentang siapa saja yang menjadi dan bukan menjadi anggota masyarakat tertentu (**Hoogvelt, 1993:33**). Seluruh aktivitas individu berlangsung dalam suasana interaksi yang sama di sekitar mereka. Akibat logis dari disfungsi fungsional ini adalah lahirnya kode-kode normatif yang bersifat menentukan dan yang telah ditentukan oleh sebelumnya. Artinya status sosial yang diwarisi oleh seseorang individu secara luas diantaranya yaitu cara menghabiskan waktu senggangnya dan aktivitas produktifnya.

Ankie (dalam Alimandan, 1993:38), tanpa penyebaran pola kultur dan pranata sosialnya, tak ada satupun masyarakat yang mampu berhasil dengan baik menyebarkan keseluruhan atau sebagian besar pola kultur dan pranata sosialnya tanpa disertai dengan dominasi pada tingkat tertentu. Pada tingkat empiris, penyebaran kultur dan bentuk-bentuk struktur sosial barat telah dan sedang berlangsung di Negara berkembang

2. Kesejahteraan Sosial

Midgley (1997:5) melihat kesejahteraan sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika

kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Secara konvensional, **Midgley (1995:16-23)** melihat ada tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan sosial, yaitu: (1) Pendekatan Filantropi Sosial (*Social Philanthropy*) (2) Pendekatan Pekerjaan Sosial (*Social Work*) (3) Pendekatan Administrasi Sosial (*Social Administration*)

Jochen Ropke (2003:12) bahwa apa yang merupakan koperasi, adalah suatu subjek yang akan menjadi bahan perdebatan panjang (berkelanjutan) diantara ahli-ahli sosial, yang tidak saja tergantung pada tradisi penelitian maupun tujuan yang berbeda, tetapi juga karena tidak adanya definisi yang benar atau sejati bagi seluruh maksud/tujuan-tujuan ilmiah itu.

Dilihat dari asal bahasanya Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “co” yang artinya sama-sama dan “operation” yang berarti bekerja atau bertindak. Secara harfiah koperasi berarti bekerjasama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, (**Ninik Widiyanti, 2007:80**). Jadi perkumpulan koperasi merupakan sekelompok orang (*group*) yang mempunyai tujuan usaha bersama-sama meningkatkan pelayanan yang sebaik-baiknya dalam memenuhi keperluan anggotanya. Maka dengan adanya pelayanan (*service*) yang lebih baik maka kedudukan anggota dalam bidang usaha masing-masing menjadi kuat.

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa

indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah : (1). Tingkat pendapatan keluarga.(2). Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan.(3). Tingkat pendidikan keluarga.(4). Tingkat kesehatan keluarga, dan,(5). Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut **Kolle** (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: (1). Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. (2). Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. (3). Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. (4). Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut **Drewnoski** (dalam Bintarto, 1989), melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek; (1). Dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (*somatic status*), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya. (2). Dengan melihat pada tingkat mentalnya, (mental/educational status) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. (3). Dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial (*social status*)

Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan,

tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain (**Shadily, 1993: 47**).

Menurut Soekanto (2000) dalam Wiguna (2003), Perilaku adalah jawaban atau tanggapan seseorang terhadap suatu keadaan. Sedangkan Sarwono (1992) dalam Wiguna (2003) mengartikan perilaku sebagai perbuatan-perbuatan manusia baik yang kasat indera (memukul, menendang) atau yang tidak kasat indera seperti sikap, minat, dan emosi. Perilaku tidak dapat diduga karena sifatnya dapat berubah, diubah dan berkembang sebagai hasil interaksi individu yang bersangkutan dan lingkungannya.

4. Pelayanan

Sampara (LP. Sinambela, 2007:5) menyatakan bahwa pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan, sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan sebagai hal, cara, atau hasil pekerjaan melayani. Sedangkan melayani adalah menyuguhi (orang) dengan makanan, menyediakan keperluan orang, mengiyakan, menerima dan menggunakan.

Moenir (2006:27) mengemukakan bahwa pelaksanaan pelayanan dapat diukur, oleh karena itu dapat ditetapkan standar baik dalam hal waktu yang diperlukan

maupun hasilnya. Dengan adanya standar manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pelayanan, agar hasil akhir memuaskan pada pihak-pihak yang mendapatkan pelayanan.

5. Partisipasi

Menurut Soetrisno (2001), partisipasi diartikan sebagai dukungan terhadap rencana pengembangan tuj

uan yang diukur dengan kemauan anggota ikut serta dalam menanggung biaya baik berupa uang maupun tenaga. Selain itu partisipasi didefinisikan sebagai kerjasama yang erat antara perencanaan dan anggota dalam merencanakan. Melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan usaha.

Partisipasi anggota KUD yang baik adalah keikutsertaan para anggota secara menyeluruh. Seorang anggota akan berpartisipasi dalam KUD tergantung pada penilaiannya terhadap kegiatan yang dilakukan KUD yang dapat menaruh perhatiannya. Pertimbangan pertama adalah baik tidaknya pelayanan yang dapat diberikan KUD kepada anggotanya. Semakin baik pelayanan umumnya semakin tinggi peran serta anggota .

Metode Penelitian

1. Jenis Jenelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Isi dari penelitian ini berisi tabel-tabel yang akan dijelaskan secara naratif agar lebih dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Metode yang digunakan adalah dengan menampilkan data-data yang sudah didapat dalam bentuk tabel-tabel dan berisi uraian-uraian yang bersifat

naratif. Data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu pada anggota KUD di desa Sialang Baru.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor KUD Lembah Sawit dan di Desa Sialang Baru.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang anggota KUD yang masih aktif. Subjek diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling.

4. Sumber dan Jenis Data

Dalam penyelesaian penelitian ini dikumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek penelitian mengenai permasalahan yang diteliti,
- b) Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini dikumpulkan dari beberapa informasi penting, instansi terkait ataupun kantor-kantor antara lain kantor Koperasi Unit Desa (KUD) Lembah Sawit Desa Sialang Baru, hasil-hasil penelitian terdahulu, studi kepustakaan serta literatur dan lampiran yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi yang di lakukan adalah mengadakan pengamatan langsung

dilapangan yang terkait dengan segala macam yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti antara lain seperti keadaan lokasi penelitian, melihat kondisi masyarakat Desa Sialang baru yang termasuk kedalam anggota KUD Lembah Sawit.

B. Wawancara

Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara secara langsung pada informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan cara ini peneliti berusaha untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan kebenarannya.

C. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah data yang disimpan yang berbentuk surat-surat, laporan, dan sebagainya

6. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini pada prinsipnya peneliti ini mengadopsi data deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan mengenai kualitas pelayanan yang diberikan pengurus kantor KUD Lembah Sawit kepada anggota koperasi.

Hasil Penelitian

1. Pendapatan Responden

Pendapatan dapat dikatakan sebagai jumlah penerimaan yang diperoleh suatu keluarga yang bersumber dari pekerjaan pokok termasuk juga pekerjaan tambahan. Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diperoleh suatu keluarga yang bersumber dari pekerjaan pokok termasuk juga pekerjaan tambahan. Pendapatan

berkaitan erat dengan jenis pekerjaan seseorang, karena pendapatan adalah merupakan imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. Jadi dapat dinyatakan bahwa pekerjaan maupun kegiatan untuk memperoleh pendapatan dan biasanya imbalan yang diberikan berupa barang dan uang.

Sedangkan pendapatan anggota KUD tersebut rata-rata dari hasil tani seperti kebun kelapa sawit. Rata-rata pendapatan yang didapat anggota tersebut berkisar antara Rp 1.000.000,- sampai Rp 2.000.000,-. Pendapatan responden dipengaruhi dengan harga Tandan Buah Segar (TBS) yang tidak menentu setiap minggunya, harga TBS rata-rata Rp 1.400,- sampai Rp 1.500,-. Seperti yang diungkapkan Bapak Paryono:

"Nek rego sawit saiki gak nentu opo meneh rego nee saiki di tentukee karo PT tiap minggu ne berubah-berubah kadang yo naik kadang yo turun paling harga ne selisih Rp100-Rp500/kg sampe yoo kami ki pasrah ae karo rego seng di tetepke karo pabrik". (wawancara 1-Maret-2015)
"untuk harga sawit sekarang tidak menentu harganya, apalagi harga yang ditetapkan dari PT yang ditetapkan, setiap minggunya bisa berubah ubah kadang naik kadang turun harga hanya berselisih Rp 100- Rp500/kg, sehingga kami hanya pasrah harga yang ditetapkan di pabrik," (wawancara 1-Maret-2015).

Dalam pendapatan ini mungkin belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka yang hanya mengandalkan buah kelapa sawit tersebut. Pada umumnya harga sawit sekarang tidak menentu, dikarenakan hasil buah banyak yang kurang bagus kualitasnya.

2. Pengeluaran Responden

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga disini mencakup pembelian untuk makanan dan yang bukan makanan. (barang dan jasa). Pengeluaran rumah tangga keluarga responden rata-rata melebihi dari pendapatan pokok kepala keluarga. Pengeluaran keluarga anggota KUD yang paling banyak adalah pemenuhan kebutuhan pangan, pendidikan anak dan kredit barang-barang rumah tangga serta transportasi.

3. Pekerjaan Sampingan

Untuk mensiasati agar terpenuhinya kebutuhan hidup maka responden melakukan pekerjaan sampingan. Karena darisinitulah mereka memulai memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk membiayai hidup anak dan istri mereka. Rata-rata responden yang memilih untuk mencari pekerjaan sampingan selain menjadi petani adalah karena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sangat tinggi. Seperti biaya anak kuliah dan sekolah serta kredit barang-barang rumah tangga dan transportasi seperti sepeda motor. Pekerjaan sampingan tersebut lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan hidup, apabila uang responden berlebih mereka lebih memilih untuk menabung dan mengikuti acara arisan, seperti arisan antar RT yang dilakukan setiap hari jumat pada waktu acara yasinan setiap hari jumat.

4. Peran KUD

Peran KUD disini adalah bagaimana lembaga ini dapat mengelola anggotanya menjadi kehidupan yang mencukupi, KUD Lembah Sawit ini telah menjalankan lembaga ini dengan baik, seperti :

1. Menjalankan usaha TBS
2. Menjalankan USP
3. Menjalankan usaha WASERDA
4. Menjalankan usaha pupuk
5. Menjalankan usaha lain-lain

Sampara (LP. Sinambela, 2007:5) menyatakan bahwa pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan, sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan sebagai hal, cara, atau hasil pekerjaan melayani. Sedangkan melayani adalah menyugahi (orang) dengan makanan, menyediakan keperluan orang, mengiyakan, menerima dan menggunakan.

Moenir (2006:27) mengemukakan bahwa pelaksanaan pelayanan dapat diukur, oleh karena itu dapat ditetapkan standar baik dalam hal waktu yang diperlukan maupun hasilnya. Dengan adanya standar manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pelayanan, agar hasil akhir memuaskan pada pihak-pihak yang mendapatkan pelayanan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan suatu kegiatan atau proses yang berlangsung secara berkesinambungan atau terus menerus dalam interaksi antara

seseorang dengan orang lain dan menyediakan kepuasan pelanggan.

5. Pinjaman dari KUD

KUD Lembah Sawit juga mempunyai tujuan ingin mensejahterakan anggotanya dengan cara memberikan pinjaman uang kepada anggotanya tetapi gaji mereka harus dipotong dengan pinjaman mereka. Berikut jumlah responden melakukan pinjaman:

Pinjaman Warga

NO	Punya pinjaman	Jumlah
1	Ya	7
2	Tidak	3

Sumber : Data Olahan 2015

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka melakukan pinjaman kepada koperasi yang memudahkan anggotanya untuk melakukan pinjaman agar anggota tersebut dapat terpenuhi kehidupannya supaya anggota tercapai tingkat kesejahteraannya. Alasan utama mereka untuk meminjam uang kepada koperasi yaitu rata-rata ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melakukan usaha yang mereka ingin jalankan, mereka ingin mengubah nasib mereka supaya menjadi lebih baik. Seperti yang dikatakan Bapak Darmanto:

“Gelem ra gelem mesti minjam duit neng koperasi mas, meski tiap bulanne kulo kenek potongan teros neng koperasi, yo karena akeh utangan juga, koyo utang pupuk, utang waserda, utang bank, makane gaji kulo min teros mas, makane iku kulo gawe usaha kecil-kecilan mas”. (wawancara 2-Maret-2015)

“Mau gak mau saya harus meminjam uang kepada koperasi mas, meskipun setiap bulan saya

kenak potongan mas, seperti potongan pupuk, potongan waserda, potongan bank, itu sebabnya kenapa hasil panen sawit saya minus terus mas, makanya itu saya membuat usaha kecil-kecilan mas”. (wawancara 2-Maret-2015)

Pinjaman dari koperasi bisa dibilang lebih efektif, karena responden merasa terbantu dengan adanya pinjaman ini, responden merasa harus bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, rata-rata mereka memilih jalur ini untuk mencapai suatu kesejahteraan mereka.

6. Penyediaan dan Penyaluran Sarana Produksi Pertanian.

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyediaan sarana produksi yang dibutuhkan dibidang pertanian seperti pupuk, obat-obatan, bibit dan lain-lainnya. Sedangkan kegiatan penyaluran sarana produksi merupakan kegiatan menampung seluruh hasil produksi pertanian anggota dan pemberian harga yang layak. Unit penyediaan dan penyaluran sarana produksi dibentuk dengan maksud mempermudah dan membantu masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhannya terkait dengan proses pertanian yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil panennya.

Kegiatan dari sisi pasif Koperasi simpan pinjam dilihat dari aspek pasif melakukan kegiatan penghimpunan dana baik dari anggota ataupun masyarakat umum. Bentuk penghimpunan ini bisa berupa tabungan atau simpanan sedangkan dari masyarakat bisa berbentuk pinjaman modal. Kegiatan usaha dari aspek aktif merupakan upaya dari koperasi simpan pinjam

(KSP) serta Unit Simpan Pinjam (USP) untuk memperoleh laba dengan cara mengalokasikan dari hasil dari penghimpunan yang disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman.

Koperasi Unit Desa (KUD) Lembah Sawit juga menyediakan sembako untuk kepentingan anggota, yang pembayarannya bisa dihutang atau membayarnya dari hasil penjualan kelapa sawit. Setiap bulan dari hasil penjualan produksi dipotong langsung untuk simpanan wajib. Sedangkan untuk simpanan sukarela tergantung dari anggota yang bersangkutan boleh membayar sesuai kemampuan atau sukarela dan juga dipotong untuk pembayaran hutang. Sesuai dengan akta pendirian koperasi, koperasi mempunyai modal yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman antara lain:

- a) Modal sendiri yang berasal simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi, dan dana cadangan.
- b) Modal pinjaman berasal dari pinjaman kepada anggota, pinjaman dari koperasi lain, pinjaman dari Bank dan lembaga keuangan lainnya.
- c) Selain modal tersebut koperasi dapat melaksanakan pemupukan modal melalui modal penyertaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang ada di Desa Sialang Baru, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam mengembangkan perekonomian, anggota KUD Lembah Sawit :

- a) Adanya upaya anggota kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan seperti meminjam modal kepada lembaga koperasi. Dengan adanya koperasi unit desa anggota lebih mudah untuk mendirikan usaha-usaha yang dijalani, seperti warung, penjual kue, menjual bibit ikan, dan lain-lain.
 - b) Dalam meningkatkan kesejahteraan tersebut anggota koperasi harus mempertahankan upaya mereka, karena mereka berani membuka usaha untuk keperluannya, karena tuntutan hidup mereka tinggi, seperti kebutuhan akan sembako, pendidikan, kesehatan, transportasi dan lain-lain.
 - c) Untuk tingkat pendidikan anggota koperasi terbilang masih rendah, karena dalam meningkatkan kesejahteraan, pendidikan lebih berperan penting.
 - d) Peminjaman modal untuk beli lahan baru atau menggarap lahan orang.
2. Usaha yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Lembah Sawit dalam upayanya mengembangkan anggotanya dan meningkatkan perekonomian Desa Sialang Baru adalah adanya upaya peminjaman modal dan pengadaan waserda, obat-obatan tanaman, dan bibit sawit. Dengan adanya koperasi unit desa diharapkan dapat memudahkan anggotanya dalam pinjaman modal dan tanpa bunga yang tinggi. Karena koperasi adalah usaha bersama yang mementingkan kebersamaan, yang tidak hanya untuk modal yang

sebesar-besarnya, seperti perusahaan lainnya.

3. Pelayanan Koperasi Unit Desa (KUD) Lembah Sawit sudah memberikan kemampuan terbaik untuk anggotanya, ditinjau dari peran KUD terbilang memuaskan meskipun anggota koperasi masih ada yang belum mencukupi kebutuhannya.
4. Pelayanan Koperasi Unit Desa (KUD) Lembah Sawit dilihat dari pinjaman Anggota koperasi sudah terbilang cukup efektif, karena mereka banyak membantu anggotanya dalam kesulitan.

2. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang strategi anggota koperasi unit desa dalam meningkatkan kesejahteraan, penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang bisa menjadi saran ataupun rekomendasi, adapun saran dan rekomendasi yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- a) Anggota koperasi harus mengembangkan kewirausahaan apabila anggota koperasi unit desa diarahkan untuk memiliki keragaman basis usaha, selain bertani sawit bisa juga menggelut usaha budidaya ikan, pakan ternak, bercocok tanam dan lain-lain
- b) Kepada anggota koperasi yang memiliki kebun sawit yang relatif muda, pergunakanlah sawit dengan benar, dan merawat sawit agar buah tidak trek (jarang buahnya), upaya ini bersifat intensifikasi.
- c) Usaha Anggota Koperasi Unit Desa ini perlu di kembangkan, kaena mereka

tidak mungkin terus-menerus hanya mengandalkan buah kelapa sawit untuk kebutuhannya.

Daftar Pustaka

Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Moenir, H.A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. PT Adiak Aksara. Jakarta

Shadily, Hasan, 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*: PT. Rineka Cipta, Jakarta

Sinambela, L.P., 2007, *Reformasi Pelayanan Publik (Teori, Kebijakan, dan Implementasi)*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Suud, Mohammad. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Widiyanti, Ninik. 2007. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Skripsi

Jayanti, Sri. 2012. *Kualitas Pelayanan Anggota Koperasi di Kantor Koperasi Unit Desa (KUD) Sibuk Jaya Desa Sibuk II Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Sosiologi. Universitas Riau